

## **PROBLEMATIKA KETERAMPILAN MENULIS DI SDN NGORESAN**

Anita Diyah Mawarni  
PGSD, FKIP, Universitas Sebelas Maret  
anitaaja11111@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to identify and analyze various problems faced by first-grade students at SDN Ngoresan in developing their writing skills. The research method used is descriptive qualitative with a case study approach. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers, and documentation of students' written work. The findings indicate that the problems related to writing skills among first-grade students include limited fine motor skills, lack of vocabulary, monotonous teaching methods, and insufficient support from both school and home learning environments. The study recommends the use of creative teaching approaches, increased parental involvement, and the strengthening of early literacy culture to overcome these challenges.*

*Keywords: writing skills, first-grade students, SDN ngoresan, indonesian language learning*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai permasalahan yang dihadapi siswa kelas I SDN Ngoresan dalam mengembangkan keterampilan menulis. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan dokumentasi hasil karya siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika keterampilan menulis pada siswa kelas I meliputi keterbatasan kemampuan motorik halus, kurangnya kosakata, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya dukungan lingkungan belajar di sekolah maupun di rumah. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang kreatif, dukungan dari orang tua, dan penguatan budaya literasi sejak dini untuk mengatasi hambatan tersebut.

Kata kunci: keterampilan menulis, siswa kelas I, SDN ngoresan, pembelajaran bahasa indonesia

#### **A. Pendahuluan**

Bahasa merupakan sarana komunikasi, berbagi pengalaman dan berinteraksi dengan orang lain. Penggunaan

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang penting sebagai Bahasa Negara dan bahasa persatuan sesuai dengan UUD RI tahun 1945 pasal 36 bahwa

Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia. Sedangkan dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 33 disebutkan bahwa Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional (Faturrohman, 2021).

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai peran penting secara komunikatif, berfikir atau bernalar, persatuan dan kebudayaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai peran dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan dasar yang dibutuhkan siswa untuk perkembangan selanjutnya. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik, salah satunya yaitu keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa paling rumit dibanding keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukan hanya menyalin kata-kata atau kalimat, melainkan mengembangkan dan menuangkan isi pikiran dalam struktur tulisan yang teratur (Tarigan, 2021).

Pada kelas 1 peserta didik masih proses mengenal huruf, kata, dan kalimat sederhana. Peserta didik lebih tertarik dalam belajar menulis melalui berbagai metode, seperti menyalin huruf, menulis kata berdasarkan gambar, serta menyusun kalimat sederhana. Namun, keterampilan

menulis pada kelas 1 peserta didik sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya koordinasi motorik halus, kesulitan dalam membentuk huruf dengan benar, serta keterbatasan kosakata yang dimiliki (Hadyanti, 2022).

Selain itu, motivasi dan minat peserta didik dalam menulis juga berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berbahasa. Beberapa peserta didik merasa kesulitan atau kurang percaya diri dalam menulis karena belum terbiasa dengan aktivitas tersebut. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran penting dalam membimbing serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan agar peserta didik lebih tertarik dan termotivasi dalam mengembangkan keterampilan menulisnya.

Dengan adanya pendekatan yang tepat dan latihan yang berulang, keterampilan menulis peserta didik pada kelas 1 dapat berkembang secara bertahap. keterampilan menulis yang baik akan membantu dalam mengekspresikan ide, memahami materi pelajaran, serta meningkatkan daya berpikir kritis dan kreativitas mereka di masa depan.

## **B. Metode Penelitian**

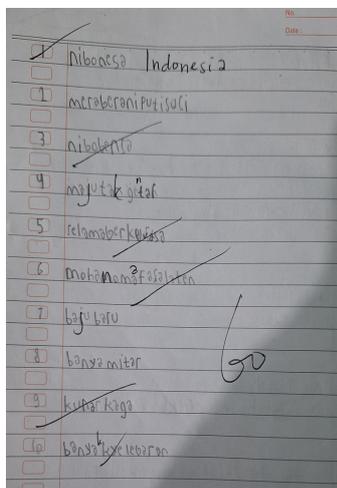
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus yang

difokuskan pada siswa kelas I SDN Ngoresan. Penelitian dilakukan pada tanggal 25 Februari semester genap tahun ajaran 2024/2025. Dengan subjek penelitian Guru kelas I, peserta didik kelas I sebanyak 27 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### A. Problematika Menulis

Dapat dilihat dari salah satu gambar anak kelas 1 SD N Ngoresan dalam problematika menulis



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa problematika menulis anak kelas 1 di SD N Ngoresan antara lain:

#### 1. Kesulitan Mengembangkan Motorik Halus

Banyak siswa yang masih kesulitan mengontrol gerakan tangan saat menulis. Mereka belum terbiasa memegang pensil dengan kuat namun tetap fleksibel, belum bisa menulis huruf dengan ukuran yang konsisten, atau bahkan belum mampu menulis dalam satu garis. Ini wajar sebenarnya, karena kemampuan motorik halus anak berkembang secara bertahap. Tapi kalau tidak dilatih secara rutin, hal ini akan menghambat kemampuan menulis mereka.

#### 2. Kurangnya Kosakata dan Pemahaman Bahasa

Anak-anak kelas 1 umumnya masih terbatas dalam perbendaharaan kata. Mereka dapat mengucapkan atau berbicara, tapi saat disuruh menyusun kalimat atau kata mereka masih bingung.

#### 3. Metode Pembelajaran yang Kurang Menarik

Di beberapa kasus, proses belajar menulis masih sangat kaku. Anak-anak diminta menyalin kalimat dari papan tulis atau mengisi titik-titik dalam buku LKS. Akibatnya, siswa merasa menulis itu membosankan. Tanpa variasi

metode—seperti menulis melalui gambar, bermain peran, atau menggunakan cerita sederhana—mereka jadi kurang semangat.

#### 4. Minimnya Media Pembelajaran yang Mendukung

Di SDN Ngoresan, fasilitas menulis memang masih terbatas. Belum banyak media belajar yang interaktif dan menyenangkan untuk anak-anak kelas 1. Misalnya, kartu huruf, papan tulis mini, buku tulis bergambar, atau aplikasi menulis sederhana. Padahal, media seperti ini bisa sangat membantu anak untuk belajar menulis sambil bermain.

#### 5. Kurangnya Dukungan dari Lingkungan Rumah

Faktor rumah juga ikut berperan besar. Ada anak-anak yang di rumahnya jarang diajak membaca atau menulis. Kadang orang tua terlalu sibuk, atau tidak punya cukup pemahaman tentang pentingnya latihan menulis sejak dini. Anak-anak jadi hanya mengandalkan waktu di sekolah, yang jelas tidak cukup untuk memperkuat keterampilan menulis mereka.

## **B. Solusi Dalam Menghadapi Keterampilan Menulis Peserta Didik**

Menulis merupakan keterampilan yang membutuhkan latihan dan pemahaman yang baik. Untuk mengatasi berbagai kendala dalam menulis, berikut beberapa solusi yang dapat diterapkan:

### **1. Latihan Motorik Halus Lewat Kegiatan Bermain**

Sebelum fokus pada menulis huruf, anak-anak perlu dilatih kemampuan motorik halusnya. Kegiatan seperti mewarnai, menggunting kertas, bermain lilin, atau meronce manik-manik bisa jadi cara yang efektif dan menyenangkan.

### **2. Gunakan Metode yang Variatif dan Kreatif**

Belajar menulis tidak harus selalu menyalin. Guru bisa mengajak siswa membuat cerita dari gambar, menyusun kalimat dari potongan kata, atau menulis tentang pengalaman sehari-hari. Belajar sambil bermain dan bercerita jauh lebih menyenangkan dan memicu kreativitas mereka.

### **3. Sediakan Media Pembelajaran yang Mendukung**

Sekolah bisa mulai menyediakan media sederhana seperti flashcard huruf, papan magnet huruf, atau bahkan menggunakan video interaktif. Tidak harus mahal, yang penting bisa menarik perhatian anak dan membuat mereka tertarik untuk menulis.

#### **4. Libatkan Orang Tua Lewat Komunikasi yang Intens**

Guru bisa membuat tugas rumah yang melibatkan peran orang tua, seperti menulis cerita pendek bersama, membuat daftar belanja, atau menulis surat untuk anggota keluarga. Dengan begitu, kegiatan menulis tidak hanya dilakukan di sekolah, tapi juga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.

#### **5. Buat Lingkungan Kelas yang Mendukung Literasi**

Kelas bisa dibuat lebih “ramah literasi” dengan menghadirkan pojok baca, papan cerita, dan hasil tulisan siswa yang dipajang. Ini bisa jadi motivasi tersendiri bagi anak untuk terus mencoba dan belajar menulis lebih baik.

### **D. Kesimpulan**

Mengembangkan keterampilan menulis anak kelas 1 memang bukan perkara mudah. Tapi dengan pendekatan yang tepat, penuh kesabaran, dan melibatkan semua pihak, prosesnya bisa jadi menyenangkan dan bermakna. Di SDN Ngoresan, problematika menulis bukan hambatan, melainkan tantangan yang bisa dihadapi bersama demi mencetak generasi yang cakap, kreatif, dan percaya diri dalam mengekspresikan pikirannya lewat tulisan.

---

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Faturohman, A. (2021). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Warna*, 2.
- Hadyanti, P. T. (2022). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 886-893.
- Tarigan, S. (2021). Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 148-157.